

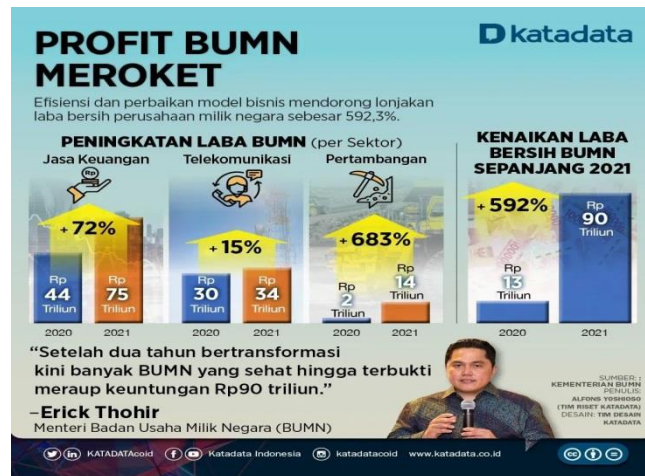
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kehadiran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam pembangunan merupakan perwujudan pemerintah sebagai pelaku ekonomi untuk meningkatkan perekonomian nasional bagi kemakmuran rakyat Indonesia (Sayekti, 2021:23). Menurut Megawati (2021:140) BUMN memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi besar untuk meningkatkan perekonomian negara. Dan perusahaan BUMN yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kinerja yang baik sehingga sangat diminati investor, hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan *good corporate governance* yang diterapkan oleh pemerintah kepada seluruh BUMN dan prospek proyek-proyek BUMN di masa depan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui kekayaan negara yang terpisah. Dari segi ekonomi, BUMN sebagai pelaku pembangunan mempunyai satu tujuan, yaitu mencari keuntungan. Dilansir dari kata data.co.id (2022:1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menunjukkan perkembangan positif di tahun 2021, meski perekonomian nasional belum sepenuhnya pulih dari dampak pandemi Covid-19. Salah satu penyebabnya adalah nilai laba bersih yang meningkat hampir tujuh kali lipat dalam setahun terakhir.



Sumber : kata data.co.id (2022)

**Gambar 1.1 Laba BUMN**

Berdasarkan data Kementerian BUMN, laba bersih meningkat *drastic* dari Rp13 triliun pada 2020 menjadi Rp 90 triliun pada 2021. Menteri BUMN, Erick Thohir menyatakan bahwa realisasi laba tersebut tak lepas dari efisiensi dan perbaikan model bisnis yang baru-baru ini diterapkan oleh perusahaan milik negara. Karena kontribusinya, beberapa sektor ikut berpartisipasi dan mencapai kesuksesan yang signifikan.

Namun, informasi mengenai laba seringkali menjadi sasaran perencanaan oportunistik oleh manajemen untuk memaksimalkan keuntungan, yang berpotensi merugikan investor. Perilaku pengendalian keuntungan perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen disebut manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba muncul karena adanya hubungan agensi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). Konflik keagenan dapat mengakibatkan informasi yang asimetris ketika manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dari pada pemegang saham sehingga memungkinkan manajemen melakukan praktek manajemen laba (Hapsoro & Bahantwelu, 2020:54)

Menurut Fandriani & Tunjung (2019:13) Manajemen laba adalah fenomena terkenal di dunia akuntansi saat ini. Praktik manajemen laba dapat dihasilkan dari konflik keagenan, yang dijelaskan dalam *agency theory*. Manajemen laba tidak selalu terkait dengan upaya untuk memanipulasi data akuntansi, tetapi dengan pilihan sadar manajemen atas metode akuntansi. Manajemen menggunakan fleksibilitas yang diizinkan oleh standar akuntansi untuk mengubah pendapatan ketika laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan tidak terkecuali juga pada perusahaan BUMN.

Menurut Arieza (2019:17) BUMN seringkali membumbui laporan keuangannya dengan aktivitas manajemen laba karena terikat untuk menghasilkan laba meskipun di satu sisi menimbulkan beban publik yang tinggi ). Kasus manajemen labasudah lama terjadi di perusahaan-perusahaan BUMN, termasuk PT. Kimia Farma Tbk. Karyawan perusahaan ini ditemukan telah melanggar dugaan margin laba kotor perusahaan untuk laporan keuangan tahun 2001 dengan kesalahan pencatatan sebagai bentuk rekayasa keuangan yang menghasilkan informasi palsu. Hal yang tidak akurat kepada pemangku kepentingan hal ini didukung oleh akuntan Hans Tuanakotta dan Mustofa sebagai salah satu bentuk kejahatan pasar modal

Garuda Indonesia (Persero) merupakan salah satu BUMN yang dinilai telah menerapkan praktik manajemen laba. Laporan dari Okezone.com (2019:1) Garuda Indonesia sering mengalami kendala dalam menyajikan laporan keuangan. Kasus ini terjadi karena adanya kesepakatan antara Perusahaan Garuda Indonesia dengan PT Mahata Aero Technology dalam penyediaan layanan Wifi di dalam mobil. PT

Garuda Indonesia mencatat pendapatan yang masih berupa piutang sebesar \$239,9 juta, dengan selisih porsi pendapatan sebelumnya sebesar \$278,8 juta menjadi \$38,9 juta dolar (selisih 239 juta dolar). BEI memanggil Garuda Indonesia (Persero) untuk menjelaskan transaksi tersebut dan berkonsultasi dengan Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia untuk menjelaskan praktik akuntansi dari transaksi yang dilakukan Garuda Indonesia dan Mahata

Dari perspektif teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi dari manajemen perusahaan, dengan motivasi yang berbeda-beda menyebabkan tingkat manajemen laba yang berbeda pula. Menurut Karnawati (2018:21) Perbedaan motivasi antara manajer sebagai pemegang saham dan manajer sebagai bukan pemegang saham akan mempengaruhi praktik manajemen laba, karena kepemilikan manajer juga menggerakkan kebijakan dan membuat keputusan tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelolanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase tertentu dari kepemilikan manajemen cenderung mempengaruhi praktik manajemen laba. Menurut Minarti & Syahzuni (2022:18) Ketika manajer memiliki kepemilikan dalam perusahaan maka akan cenderung mementingkan dirinya sendiri sebagai pemegang saham dari pada sebagai perwakilan perusahaan. Manajer akan melakukan tindakan manajemen laba karena motivasi manajer dalam mencari keuntungan dan mendapatkan dividen untuk dirinya sendiri.

Penelitian yang dilakukan Ni Ketut Riska Astari & I.D.G Dharma Suputra yang menyatakan Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Pada Manajemen Laba, kemudian penelitian Kelvin Gunarto & Ernie Riswandari yang

Menunjukkan Bahwa Variabel Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba dan penelitian yang dilakukan oleh Putu Teddy Arthawan & I Wayan Pradnyantha Wirasedana hasil penelitian Menunjukkan Bahwa Variabel Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

Secara umum, ada beberapa hal yang dapat memotivasi individu atau perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba, yaitu besarnya *leverage*. Menurut Wariatuti & Anggraini (2019:34) *Leverage* yang tinggi akibat kurangnya control memperkuat tindakan oportunistik seperti manajemen laba untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan di mata pemegang saham dan publik. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi menunjukkan bahwa *leverage* yang lebih banyak digunakan dalam pembiayaan perusahaan, tingkat hutang yang tinggi pada perusahaan dapat menimbulkan risiko, karena tingkat hutang yang tinggi menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi dalam pembiayaan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi investor atau kreditor ketika membuat keputusan investasi atau kredit. Menurut Junaedi & Sudarwan (2020:15) Pada umumnya investor dan kreditor menghindari perusahaan dengan *leverage* yang tinggi. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar hutang yang harus dibayar dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah merasa lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan dari investor, yang mengurangi kemampuan untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Ida Ayu Jayatri Pramesti & I Gst. Ayu Nyoman Budiasih menunjukkan Bahwa *Leverage* Berpengaruh Positif Pada Manajemen Laba dan penelitian yang dilakukan oleh Arum Sari & Yeye Susilowati

menunjukkan bahwa *Leverage* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Kepemilikan Manajemen dan *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba (*Study* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021)”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dibuat beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepemilikan Manajemen, *Financial Leverage* dan Manajemen Laba pada Perusahaan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
2. Bagaimana pengaruh Parsial Kepemilikan Manajemen dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
3. Bagaimana Pengaruh Bersama - sama Kepemilikan Manajemen dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajemen, *Financial Leverage* dan Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh Parsial Kepemilikan Manajemen dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui Pengaruh Bersama - sama Kepemilikan Manajemen dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama perkembangan ilmu akuntansi serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajemen dan *Financial Leverage* terhadap Manajemen laba, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian lain dibidang yang sama.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pengambilan keputusan pada posisi keuangan perusahaan. Bagi manajer keuangan dan pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam

merencanakan serta mengendalikan penggunaan asset seefektif mungkin agar perusahaan dapat bertahan dan beroperasi dengan baik. Sedangkan bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan-perusahaan terkait, sehingga data-data yang diperlukan merupakan *open access data* yang artinya data dari perusahaan yang akan diteliti dapat diakses secara bebas melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *Website* resmi perusahaan.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan juli 2023.